

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dan termasuk faktor yang urgen dalam membangun Negara Indonesia, pendidikan juga merupakan faktor yang sangat menentukan bagi terlaksananya suatu tujuan hidup bangsa. Begitu pentingnya pendidikan, dan untuk mencapai tujuan yang maksimal, maka pendidikan atau pembelajaran harus disusun dan ditata sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud.

Adapun tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, yaitu:

“Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945”.²

¹UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Tamita Utama, 2003), h.7

² UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & UU RI tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*nya (Bandung : Fermana, 2006), h.1

Hal yang sama pun tertuang dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut Undang-undang tersebut, yaitu:

1. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus secara seimbang.
3. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu berorientasi pada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai

³*Ibid.*....., 55

organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa anak dapat menghafal data dan fakta.

4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.⁴
5. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.⁵

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri, menurut Muhaimin yaitu:

- a) (terbentuk “Insan Kamil” (manusia universal, conscience) yang mempunyai wajah-wajah Qur’ani.
- b) terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2009), 1-3

⁵Depdiknas.*Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009.*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

c) penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah serta sebagai warosatul anbiya' dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata-mata, akan tetapi, guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan dalam pemakaian metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik.

Dalam Q.S. al-Maidah (3) ayat 35, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي

سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Ayat diatas menyentuh jiwa manusia dengan mengajaknya mendekat kepada Allah. Ajakan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang walaupun baru memiliki secercah iman, sebagaimana diketahui dari panggilan “yaa ayyatuhalladzi aamanuu” hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, hindarilah siksanya, baik duniawi maupun ukhrowi dan bersungguh-sungguh mencari jalan dan cara yang dibenarkannya yang mendekatkan diri kepada ridhanya, dan berjihadlah pada jalannya, yakni kerahkanlah semua kemampuan kamu lahir dan batin untuk

⁶Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 229

menegakkan nilai-nilai ajaran-ajarannya, termasuk berjihad melawan hawa nafsu kamu supaya kamu mendapat keberuntungan duniawi maupun *ukhrowi*.⁷

Senada dalam kitab tafsir *fi dzilalil Qur'an* yang menyatakan bahwa ayat di atas mengandung perintah untuk bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan-jalan yang dapat mendekatkan diri kepadanya, dan carilah jalan-jalan yang dapat menghubungkan dengannya.⁸

Implikasi dari ayat di atas dalam pendidikan Islam adalah dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan pada pembelajaran yang efektif dan optimal sehingga tujuan pendidikan yang dicita-citakan dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran agama Islam yang harus dirumuskan dengan bentuk behavioral atau berbentuk tingkah laku dan juga measurable atau bisa diukur. Hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus, yakni suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja yang meliputi metode, materi, media dan lain-lainnya agar siswa dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak hanya cukup dilakukan dengan pendekatan teknologi karena aspek yang dicapai tidak cukup kognitif tetapi justru lebih dominan yang efektif dan psikomotorik, maka perlu pendekatan yang bersifat non teknologi. Pembelajaran tentang al Quran Hadis lebih menonjolkan aspek nilai, baik ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa sehingga dapat melekat menjadi sebuah kepribadian yang mulia.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume. 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), 81-82

⁸Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 3, Cet. II, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 217

Disamping perlu adanya reformulasi materi-materi PAI yang selama ini menjebak pada ranah kognitif dengan mengabaikan ranah psikomotorik dan afektif, materi PAI dipandang masih jauh dari pendekatan pendidikan, akibatnya masih banyak kerusuhan yang dipicu dari masalah. Untuk itu materi pendidikan agama hendaknya merupakan sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai atau aqidah inklusif pada peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, kita banyak mengenal berbagai macam ragam metode pengajaran, banyaknya macam-macam jenis metode tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantara salah satunya adalah tujuan yang berbagai dari masing-masing bidang studi.

Penerapan suatu metode ke dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu, kalau tidak maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran menjadi terhambat, akan tetapi dapat berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan, yaitu diarahkan kepada pencapaian tujuan jangka panjang (tujuan umum/tujuan hidup) dan tujuan jangka pendek/tujuan khusus. Dalam tujuan khusus merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jenjang tadi/tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.⁹

Di sinilah peran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan dari pembelajaran itu

⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada 1994.)h 11

sendiri. Oleh karena itu guru harus benar-benar menyesuaikan materi pelajaran dan sejumlah metode-metode mengajar dengan baik.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yang terbentuknya produk dari pendidikan yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT, disamping itu pendidik perlu memahami metode-metode pembelajaran yang aktual. Selain memiliki kemampuan yang baik, guru juga dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menentukan metode mengajar yang paling efektif untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dipandang dari tujuan utama pendidikan Islam tersebut, maka metode pembelajaran *image streaming* merupakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Di mana metode *image streaming* adalah suatu metode pembelajaran yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar-benar bermakna, di mana metode ini membiarkan diri seorang anak didik untuk membayangkan dan mendiskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian diaplikasikan keluar dengan jelas hasil bayangan tersebut. Sepanjang sejarah temuan-temuan besar yang telah hadir, bukanlah berasal dari pertimbangan cermat atas fakta dan angka, tapi dari kilatan-kilatan “irasional” pemahaman dan wawasan.

Misalnya Elias Howe menemukan mesin jahit karena setelah bermimpi diserang para kanibal yang memegang tombak dengan lubang pada ujungnya. Inspirasi tersebut muncul setelah bermimpi.

Seorang “jenius” tidak lebih dari seseorang yang telah belajar untuk menarik keluar atau menggali persepsi-persepsi tak sadar. Ada satu teknik yang dinamakan *image streaming* atau “mengalirkan bayangan”. Dalam suatu penelitian, para mahasiswa Southwest State University di Marshall, Minnesota, mengalami peningkatan IQ sebesar 20 poin hanya setelah 25 jam mempraktikkan metode ini.¹⁰

Metode mengalirkan bayangan akan membantu meningkatkan pembelajaran, tidak mengherankan karena efek yang muncul dalam otak akibat mempraktikkan metode mengalirkan bayangan *image streaming* adalah menempatkan daya-daya pemahaman lebih nyambung (kontak) dengan wilayah sadar atau kesadaran seseorang. Ketika kontak itu semakin banyak dilatih, sumber-sumber pemahaman menjadi semakin mudah tersedia untuk dipakai secara sadar. Dengan pemahaman yang lebih banyak tentang kebaikan, maka hubungan itu akan membuat hidup kita menjadi lebih berarti. Dengan kata lain metode mengalirkan bayangan itu sendiri adalah suatu metode untuk mempercepat dan mengingatkan pembelajaran serta dapat memperbaiki fungsi otak meningkatkan kemampuan pembelajaran untuk belajar dan mengambil manfaat dari apa yang dipelajari tersebut kepada pendengar atau alat perekam.¹¹

¹⁰Win Wenger, *Beyond Teaching & Learning (Memadukan Quantum Teaching & Learning)*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cet. 4, 2004), h. 303-304

¹¹*Ibid*, h. 300

Metode *image streaming* menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat, integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik lemah dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual.¹²

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umat manusia untuk selalu berfikir dan mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya dengan mempergunakan potensi yang telah Tuhan ciptakan yang diberikan kepada kita, salah satunya adalah mempergunakan otak kita dengan sebaik-baiknya.

Dari definisi metode *image streaming* di atas penulis beranggapan bahwa metode ini adalah salah satu metode yang relevan untuk diterapkan pada bidang studi al Quran Hadis, karena materi bidang studi ini sifatnya abstrak dan dalam penyampaianya tidak hanya cukup dengan menggunakan ceramah saja sehingga tujuan dari pendidikan agama belum bisa tercapai secara optimal, diperlukan metode yang dapat merangsang daya kognitif siswa dan melekat pada daya memori otak sehingga menimbulkan makna yang mendalam dan bermakna sehingga secara otomatis dan spontanitas dengan kesadaran diri dan dapat diverbalkan dalam kehidupannya, dalam artian lain dari rangsangan kognitif berdampak pada ranah afektif bahkan psikomotoriknya. Diibaratkan pada materi al Quran sebagai pedoman hidup umat manusia, yang diharapkan bukan saja siswa mengetahui arti al Quran sebagai pedoman hidup saja tetapi dengan metode *image streaming* siswa diajak untuk menggali artidan tafsir al Quran itu sendiri melalui bayangan mereka sendiri atau dengan kata lain mereka di ajak untuk memvisualisasikan pikirannya secara mendalam, kemudian diverbalkan dengan ungkapan kepada orang lain atau rekaman,

¹²*Ibid*, h. 307

sehingga ada makna tersendiri dalam kehidupannya sehari-hari, maka pada bidang studi al Quran Hadis tersebut penullis jadikan sebagai ranah penelitiannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang keefektivitasan metode *image streaming* dalam mata pelajaran al Quran Hadis di-MTs.N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang penulis beri judul **“Efektifitas Penerapan Metode Image Streaming Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al Quran Hadis Siswa Kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindarkan masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih fokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *image streaming* dalam mata pelajaran al Quran Hadis siswa kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapurapada mata pelajaran al Quran Hadis?
3. Bagaimana efektifitas metode *image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar al Quran Hadis siswa kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura?

C. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Pelaksanaan penerapan metode *image streaming* pada bidang studi al Quran Hadis peneliti fokuskan pada kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura.
2. Bidang studi al Quran Hadis yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah al Quran Hadis untuk kelas VIII semester genap.

D. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami judul ini. Maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut:

1. Efektifitas Berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran.¹³
Yang dimaksud efektif di sini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry dalam Kamus Ilmiah Populer mengartikan efektifitas adalah ketepatan, hasil guna dan menunjang tujuan.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud efektifitas adalah keberhasilan penggunaan sesuatu dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1996), 3

¹⁴Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h 128

2. Metode *Image Streaming*

Secara bahasa dalam kamus John. Echol Image diartikan dengan “gambar, bayangan”, sedangkan streaming diartikan sebagai “mengalir”.¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan metode dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar-benar bermakna dimana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan mendiskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian dieksplorkan keluar dengan jelas hasil bayangan tersebut kepada pendengar atau alat perekam.¹⁶

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah “Hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai”.¹⁷ Sedangkan belajar adalah “Suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah adanya efektivitas dan usaha sebagai hasil dari pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya.

¹⁵Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Putaka Indonesia, 1976), 265/352.

¹⁶*Ibid*

¹⁷M. Bukhori, *Teknik Evaluasi dalam pendidikan*, (Bandung : Jemars, 1983), 178

¹⁸*Ibid*, 21

4. Siswa MTs.N Model Darussalam Martapura

“Siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan”.¹⁹

MTs.N Model Darussalam Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kabupaten Banjar.

5. Al Quran Secara bahasa Al Quran berasal dari bahasa arab, yaitu *Qara a Yaqrau Quraanan* yang berarti bacaan. Hal ini dijelaskan sendiri oleh Al Quran dalam Surah Al Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:


 وَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Secara istilah Al Quran adalah : “Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.

6. Hadis, Hadis adalah segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadis dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al Quran, Ijma dan Qiyas, di mana dalam hal ini, kedudukan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al Quran.²⁰

Secara keseluruhan definisi operasional dari judul penelitian ini adalah Efektifitas Penerapan Metode *Image Streaming* dalam meningkatkan

¹⁹Suharsimi arikunto, *Pengelolaan kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991)121

²⁰Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al Quran*, Buku 217, Pengantar Dasar-dasar Pendidikan, FIP-IKIP Malang, h.7

prestasi belajar siswa kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian di atas penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang efektifitas penerapan metode *image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar al Quran Hadis siswa kelas VIII MTs.N Model DarussalamMartapura Kabupaten Banjar.
2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan apakah ada hubungan antara efektifitas metode dengan peningkatan prestasi belajar al Quran Hadis siswa kelas VIII MTs.N Model DarussalamMartapura Kabupaten Banjar.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *image streaming* dalam mata pelajaran al Quran Hadis siswa kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar pada mata pelajaran al Quran Hadis.

3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode *image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar al Quran Hadis siswa kelas VIII MTs.N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan pendidikan dan pengalaman tentang metode pembelajaran *image streaming*.
2. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswanya dengan pemilihan metode yang relevan dalam pengajaran al Quran Hadis.
4. Menumbuhkan daya kritis siswa dan intelegensinya, dan membiasakan siswa untuk berfikir kreatif dan lebih aktif.
5. Dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan dan hipotesis penelitian.

BAB II Landasan teoritis yang terdiri dari:

- Kajian teori tentang metode yang membahas pengertian metode, sejarah metode, teori, langkah-langkah metode, kelebihan serta kelemahannya.
- Kajian teori tentang prestasi belajar yang membahas pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Fungsi-fungsi prestasi belajar.
- Kajian teori tentang efektivitas penerapan metode terhadap peningkatan prestasi belajar.

BAB III Merupakan bab Metode Penelitian, yang berisi tentang identifikasi variabel, jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan bab tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi simpulan serta saran.

I. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” disebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.²¹

Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah dari permasalahan sebuah penelitian yang masih bersifat sementara, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif(HA)

Bahwa penerapan metode *image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs.N Model DarussalamMartapura Kabupaten Banjar pada mata pelajaran al Quran Hadis adalah efektif.

2. Hipotesis Nol (H0)

Bahwa penerapan metode *image streaming* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs.N Model DarussalamMartapura Kabupaten Banjar pada mata pelajaran al Quran Hadis adalah tidak efektif.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 71